

kayu dalam bentuk cenderamata sebagai seni wisata untuk memenuhi kebutuhan komunitas wisatawan. Hal itu dilakukan secara cermat apakah mereka mengacu pada seni wisata yang memiliki ciri-ciri seperti telah diuraikan di atas. Observasi lapangan dilengkapi dengan pengumpulan data visual dengan rekaman fotografi. Perekaman melalui fotografi tersebut dilakukan terhadap seni kerajinan kayu di Gianyar yang difokuskan pada benda cenderamata sebagai seni wisata yang mengacu pada barong, garuda, dan flora fauna.

Setelah semua data diperoleh tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan dan diteruskan analisis data. Pengolahan dan analisis data dilakukan bersamaan dengan masa pengumpulan data di lapangan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan observasi langsung dideskripsikan kemudian dimanfaatkan dalam pembahasan.

Selanjutnya sistematika penulisan dalam buku teks ini diuraikan dan dijelaskan dalam empat bab bahasan, yang meliputi: Bab I adalah pengantar, yang menguraikan tentang latar belakang pemikiran, sumber dan referensi, serta metode dan pendekatan. Bab II mengupas barong dan garuda dari sakral ke profan. Di dalamnya mencakup proses perwujudan barong dan garuda, baik sebagai benda sakral maupun sebagai benda cenderamata.

Bab III menelaah kelangsungan dan perubahan barong dan garuda di Gianyar. Di dalamnya mencakup: kelangsungan dan perubahan barong dan garuda sebagai benda sakral serta faktor yang mempengaruhinya, kelangsungan dan perubahan barong dan garuda sebagai benda cenderamata dan faktor yang mempengaruhinya. Bab IV berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengarah pada masalah yang dikaji, sedangkan saran ditujukan kepada pihak yang berkompeten seperti kepada *sangging*, perajin, dan kepada pemerintah. Terakhir adalah daftar pustaka yang digunakan dan glosarium.